

## Peran BKKBN Dalam Penanganan Stunting Melalui Program Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Menikah Dan Siap Hamil) Di Lombok Timur

Ariyanto<sup>1</sup>, Khalifatul Syuhada<sup>2</sup>, Siti Nurjannah<sup>3</sup>

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

Email : [yari6505@gmail.com](mailto:yari6505@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Peran BKKBN Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Aplikasi ELSIMIL di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur”. penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis peran BKKBN dalam pencegahan Stunting melalui Program Aplikasi ELSIMIL di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori Max Weber tentang Tindakan Sosial. alasan peneliti menggunakan teori dari Max Weber sendiri karena peneliti ingin melihat peran BKKBN dalam pelaksanaan program aplikasi ELSIMIL dan tindakan masyarakat Aikmel dalam menekan angka stunting. Hasil yang ditemukan peneliti saat melakukan penelitian, peran BKKBN sudah berjalan sesuai dengan yang tujuan dibentuknya program aplikasi ELSIMIL dimana setiap fitur yang disediakan sangat membantu masyarakat desa Aikmel dalam pencegahan stunting melalui fitur edukasi, layanan akses kesehatan, monitoring dan evaluasi program.

**Kata Kunci :** BKKBN, Stunting, Aplikasi ELSIMIL

### Abstract

*This study was titled “The Role of BKKBN In Stunting Prevention Through ELSIMIL Application Program in Aikmel Village, Aikmel District, East Lombok Regency”. The purpose of this study was to analyze the role of BKKBN in Stunting prevention through ELSIMIL Application Program in Aikmel Village, Aikmel District, East Lombok Regency. The type of research used is a qualitative research method with a Case Study approach. The theory used in this study is Max Weber's theory of Social Action. the reason researchers used the theory from Max Weber himself is because researchers want to see the role of BKKBN in the implementation of the ELSIMIL application program and the actions of the Aikmel community in suppressing stunting rates. The results that researchers found during the research, the role of BKKBN is already running according to the purpose of ELSIMIL application program where each feature provided greatly helps the community of Aikmel village in stunting prevention through educational features, health access services, monitoring and evaluation of the program.*

**Keywords:** BKKBN, Stunting, Aplikasi ELSIMIL

## **Pendahuluan**

Prevalensi Balita *Stunting* yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 37,2% dan sekitar 8 juta anak Indonesia mengalami pertumbuhan yang tidak maksimal (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 didapatkan data prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa satu dari empat anak balita di Indonesia mengalami stunting. Angka tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20% (Laili & Ratna, 2019).

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah balita stunting yang cukup tinggi di Indonesia. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB menunjukkan jumlah balita stunting di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2020 yaitu 20,9 % pada tahun 2021 menjadi 19,2 % dan tahun 2022 menjadi 18,9 %. Namun angka tersebut masih belum memenuhi target capaian RPJMN tahun 2024 dengan balita stunting hanya 14 %. Salah satu

Kabupaten dengan jumlah balita stunting terbanyak di Provinsi NTB yaitu Kabupaten Lombok Timur. Tahun 2020, balita stunting di Kabupaten Lombok Timur berada di angka paling rendah namun mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021-2022 mencapai 18,8 % yang artinya lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya di NTB (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2022).

Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur telah menetapkan Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2017 tentang penurunan stunting namun dilakukan perubahan menjadi Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2019 (Peraturan Bupati, 2019). Peraturan ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting melalui upaya promotif dan preventif terhadap masyarakat di Kabupaten Lombok Timur. Pemerintah Kabupaten Lombok Timur telah menetapkan lokus prioritas penanganan stunting pada 29 desa yang ada. Lokus prioritas tersebut ditetapkan berdasarkan jumlah balita stunting yang melebihi rata-rata Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2022).

Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel merupakan salah satu lokasi penanganan stunting yang ditetapkan Bappeda Kab. Lombok Timur pada tahun 2019. Desa Aikmel memiliki tingkat pernikahan usia anak yang tinggi dimana pada tahun 2022 tercatat 803 pernikahan siri di Pengadilan Agama Lombok Timur dan sekitar 240 pernikahan atau 30% dilakukan oleh remaja

di bawah 19 tahun. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu peningkatan angka stunting (Ong, 2023). Oleh karena itu BKKBN menerapkan penggunaan aplikasi ELSIMIL untuk mengantisipasi risiko terjadi stunting.

Aplikasi ELSIMIL merupakan aplikasi *screening*, pendampingan dan media pencegahan stunting bagi calon pengantin yang diterapkan secara nasional. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat *screening* untuk mendeteksi faktor resiko pada catin, menghubungkan catin dengan petugas pendamping, media edukasi tentang kesiapan menikah dan hamil terutama yang terkait dengan faktor risiko stunting. Aplikasi ini pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah catin dalam mempersiapkan kehidupan rumah tangga dan sangat bermanfaat bagi instansi dalam proses pendeteksi stunting bagi catin (Robert, 2021).

Dalam aplikasi ELSIMIL terdapat fitur penting yang dapat digunakan pengguna maupun pendamping dalam mengantisipasi terjadinya stunting pada calon pengantin. Fitur tersebut adalah fitur penambahan pengetahuan yang dimana didalamnya terdapat edukasi tentang penyakit dan cara mengatasinya, fitur layanan akses kesehatan yang dimana didalamnya kader dan bidan akan memberikan pendampingan kepada pengguna aplikasi ELSIMIL terkait masalah kesehatan para catin, monitoring yang dimana

apabila ditemukan data warna merah pada saat pasangan mengisi kuesioner maka akan diberikan pendampingan sejak dini untuk mencegah terjadinya stunting, evaluasi yang dimana BKKBN melihat capaian dari pelaksanaan program aplikasi ELSIMIL dalam menurunkan angka stunting. Pencapaian ini dapat dilihat dari angka stunting yang telah menurun di desa Aikmel. Selain itu, pencapaian juga dinilai dari tingkat pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan peneliti maka peneliti bertujuan untuk menganalisis Peran BKKBN Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Menikah dan Siap Hamil) di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggali dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain (Creswell, 2016). Sejalan dengan pendapat Moleong yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dan lainnya secara holistik (Moleong, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam hal ini studi kasus merupakan penelitian yang berfokus untuk mengungkapkan hal-hal yang spesifik atau khusus yang terjadi di tempat tertentu. Penelitian ini berfokus pada peran BKKBN dalam pencegahan stunting melalui program Aplikasi ELSIMIL di Desa Aikmel. Penelitian dilakukan di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, sehingga didapatkan 12 orang informan yang terdiri dari, lima informan kunci, empat informan utama, dan 3 informan pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan mendalam, observasi, dan hasil dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Peran BKKBN dalam pencegahan stunting melalui Program Aplikasi ELSIMIL di Desa Aikmel

#### a. Penambahan Pengetahuan

Pada aplikasi ELSIMIL terdapat file edukasi. Dimana akan terdapat skor, penjelasan dan materi edukasi di masing-

masing jawaban yang diberikan oleh catin. Catin pun dapat membaca edukasi terkait variabel tersebut. Fitur edukasi berisi informasi tentang berbagai hal yang terkait dengan persiapan menikah dan hamil. Di dalamnya terdapat beberapa kategori informasi, yakni: Kesiapan Pra Nikah, Kesehatan Reproduksi, Kesiapan Kehamilan, Kontrasepsi dan Cegah Kanker.

Gambar 1 Fitur Edukasi dalam Aplikasi ELSIMIL



Sumber: Aplikasi ELSIMIL

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Indan staf Bidang Latbang, yang mengatakan:

*“pada aplikasi ELSIMIL terdapat fitur edukasi yang disediakan untuk para calon pengantin. Fitur ini disediakan untuk memberikan edukasi terkait Kesiapan Pra Nikah, Kesehatan Reproduksi, Kesiapan Kehamilan, Kontrasepsi dan Cegah Kanker sehingga para calon pengantin dapat mempersiapkan diri serta mengetahui cara agar bisa menjaga kesehatan supaya terhindar dari penyakit”.*

Hal itu juga dijelaskan oleh kader PKK desa Aikmel ibu Rabiatul, yang mengatakan:

*“Di aplikasi ELSIMIL ada fitur edukasi, fitur itu diperuntukkan bagi pengguna aplikasi untuk menambah wawasan mereka dalam mempersiapkan diri untuk melangkah ke jenjang pernikahan dan mempersiapkan diri pada saat hamil agar nantinya anak yang dilahirkan tidak terkena stunting.”*

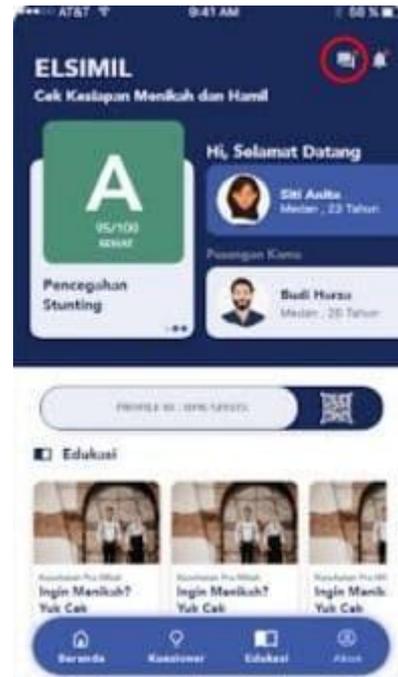
Fitur edukasi pada aplikasi ELSIMIL sangat membantu masyarakat desa Aikmel dalam proses membangun rumah tangga. Hal ini dikarenakan masyarakat yang sebelumnya tidak terlalu memperhatikan kesehatannya sebelum memilih untuk menikah namun setelah adanya aplikasi ELSIMIL ini masyarakat mulai mempertimbangkan dari sisi kesehatan mereka sebelum melakukan pernikahan. Masyarakat desa Aikmel melakukan hal ini dikarenakan takut nantinya keluarga mereka terkena stunting.

### b. Layanan Akses Kesehatan

Aplikasi ELSIMIL menghadirkan fitur chat bagi para catin agar bisa berkomunikasi atau berkonsultasi dengan petugas pendamping secara online. Melalui fitur chat ini, para catin dapat berkonsultasi mengenai keluhannya, dan para petugas pendamping pun dapat memberikan masukan dan saran. Untuk penggunaannya, catin perlu mengklik tanda chat (lihat lingkaran merah) di halaman beranda dan akan langsung masuk ke sistem (*Chat ELSIMIL Care*). Catin dapat menyapa atau bertanya seputar persiapan kesehatan kepada petugas pendamping (Kader KB, Kader PKK, Bidan/Nakes) melalui fitur chat

ini. Meskipun fitur ini telah ada, namun tentunya catin juga dapat berkonsultasi dengan petugas pendamping melalui nomor telepon masing-masing, atau bisa juga melakukan konsultasi tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

Gambar 4.4 Fitur Chat Aplikasi ELSIMIL



*Sumber: Aplikasi ELSIMIL*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Robiatul selaku kader PKK:

*“Kalau catin mau konsultasi kesehatan sama bidan atau kader pendamping bisa dilakukan di dalam aplikasi, di sana ada namanya fitur chat. Nanti setiap pertanyaan akan langsung kita tanggapi pertanyaannya”*

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Indan selaku staf bidang Latbang BKKBN:

*“Kita sudah menyiapkan fitur chat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yang ingin berkonsultasi dengan tim pendamping mereka. Tujuannya yaitu untuk mempermudah dalam pendampingan dan mempermudah pendamping mengetahui keluhan dari setiap catin”*

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari ibu Ika pengguna aplikasi ELSIMIL di desa Aikmel

*“Menurut ku layanan akses kesehatan si paling bermanfaat lek dalem aplikasi ine, layanan kesehatan lek dalem aplikasi ELSIMIL wah bagus, ita bau chat pendamping ta missal ta mele konsultasi ndek ta harus ribet lalo datengin a tipak taok na begawean”*

“Menurut saya pelayanan kesehatan yang paling bermanfaat dalam aplikasi ini, layanan akses kesehatan didalam aplikasi ELSIMIL sudah sangat bagus, dimana kita bisa chat pendamping kita kalau ingin konsultasi tanpa harus ribet pergi datang ketempat mereka kerja.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan akses kesehatan dalam aplikasi ELSIMIL yang menyediakan fitur chat sangat mempermudah catin di desa Aikmel untuk berkonsultasi dengan tim pendamping.

### c. Monitoring

Monitoring merupakan kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan dan potensi masalah yang akan muncul untuk diambil tindakan sedini mungkin. Pelaksanaan monitoring terhadap pengguna aplikasi ELSIMIL ditujukan untuk memastikan pengendalian pelaksanaan program.

Hal ini disampaikan oleh ibu Indan selaku staf bidang Latbang BKKBN yang mengatakan:

*“...Dalam aplikasi ini ada namanya screening, screening ini berfungsi dalam mengecek pasangan yang akan menikah. Apabila ada indikasi stunting pada pasangan tersebut maka kader di setiap daerah akan memberikan pendampingan dalam upaya pencegahan stunting pada pasangan tersebut.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa monitoring didalam aplikasi ELSIMIL dilakukan untuk mendeteksi risiko stunting pada catin. Dalam aplikasi ini ada namanya *screening*, *screening* ini berfungsi dalam mengecek pasangan yang akan menikah. Apabila ada indikasi stunting pada setiap pasangan maka kader pendamping memberikan pendampingan dalam upaya pencegahan stunting pada setiap pasangan.

### d. Evaluasi masyarakat di Desa Aikmel

Evaluasi yang dilakukan BKKBN dalam program aplikasi ELSIMIL bertujuan untuk memberikan gambaran atas efisiensi, efektifitas, dampak dan perkiraan keberlanjutan program yang dilaksanakan, dan diharapkan proses evaluasi dapat menyajikan informasi yang dapat dipercaya (*kredibel*), serta dapat dimanfaatkan untuk memungkinkan terjadinya sinergitas dalam pengambilan keputusan untuk penyusunan strategi program yang lebih baik.

Evaluasi yang dilakukan BKKBN dilihat dari pencapaian yang telah dicapai dari pelaksanaan program aplikasi ELSIMIL dalam menurunkan angka stunting. Pencapaian ini dapat dilihat dari angka stunting yang telah menurun di desa

Aikmel. Selain itu, pencapaian juga dapat dinilai dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Indan selaku staf bidang Latbang BKKBN, yang mengatakan:

*“Ya ada evaluasi yang kita lakukan. Bentuk evaluasinya, kita melihat pencapaiannya dalam menurunkan angka stunting di setiap daerah, apabila ada daerah yang ditemukan masih tinggi angka stuntingnya maka kita mengarahkan para kader pendamping untuk lebih mengoptimalkan pendampingan mereka serta kita juga akan memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan mereka”*

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Robiatul kader PKK desa Aikmel, yang mengatakan:

*“Kita sebagai petugas pendamping mendokumentasikan aktivitas pendampingan kita melalui fitur Log Book. Masing-masing catin memiliki catatan Log Book tersendiri. Jadi kita mudah dalam mencari solusi pendampingan kepada catin apabila masih terdapat catin yang tidak mengalami perubahan setelah berikan pendampingan”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan BKKBN dilihat dari pencapaian yang telah dicapai dari pelaksanaan program aplikasi ELSIMIL dalam menurunkan angka stunting. Pencapaian dari pelaksanaan ini dilihat dari dokumentasi aktivitas pendampingan melalui fitur *Log Book*. Masing-masing Catin memiliki catatan *Log*

*Book* tersendiri. Hal ini dapat memudahkan BKKBN dalam mencari solusi pendampingan kepada catin apabila masih terdapat catin yang tidak mengalami perubahan setelah diberikan pendampingan.

## **2. Faktor pendorong dalam melaksanakan program aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Menikah dan Siap Hamil)**

a. Adanya kerjasama antar pihak-pihak tertentu

Dalam pelaksanaan program aplikasi ELSIMIL ini, BKKBN telah menjalin kerjasama yang erat dengan para kader pendamping, bidan Desa Aikmel, dan aparat Desa Aikmel dalam upaya pencegahan stunting. Kolaborasi ini menjadi pondasi penting dalam mencapai tujuan pencegahan stunting di Desa Aikmel. Para kader pendamping berperan dalam menyebarkan informasi penting kepada masyarakat, memberikan penyuluhan, dan membantu memfasilitasi penggunaan aplikasi ELSIMIL. Bidan desa, dengan pengetahuan medis mereka, memberikan dukungan klinis dan konseling yang sangat dibutuhkan kepada ibu hamil dan anak-anak melalui aplikasi ELSIMIL. Selain itu, aparat desa turut serta dalam memberikan arahan kepada masyarakat dan membantu memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik di Desa Aikmel. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem yang kuat dalam upaya pencegahan stunting, di mana semua pihak bekerja bersama-sama

untuk menciptakan dampak positif pada kesehatan anak-anak dan ibu di desa Aikmel.

b. Adanya dukungan sosialisasi

Program aplikasi ELSIMIL di bentuk oleh BKKBN untuk mempercepat penurunan angka stunting yang diupayakan oleh pemerintah. Pemerintah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan program aplikasi ELSIMIL ini. Dimana dana yang dialokasikan pemerintah dalam program ini memudahkan BKKBN dalam pengembangan program aplikasi ELSIMIL.

c. Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai

Dalam pelaksanaan program pencegahan stunting melalui program aplikasi ELSIMIL di desa Aikmel, BKKBN dibantu oleh kader desa Aikmel dan didukung oleh pihak desa dalam memantau kesehatan masyarakat desa Aikmel sehingga ketika ditemukan remaja yang menikah terindikasi stunting maka dapat dicegah sejak dini.

Program pencegahan stunting melalui program aplikasi ELSIMIL di desa Aikmel ini sudah memiliki sumber daya yang memadai. Hal ini dapat kita lihat bahwa BKKBN, kader pendamping, dan pihak desa bekerjasama dengan baik dalam

memantau kesehatan remaja yang akan melakukan pernikahan di usia dini dan para kader akan memberikan pendampingan kepada remaja yang memiliki indikasi resiko terkena stunting sehingga dapat mencegah terjadinya stunting kepada mereka sejak dini.

### **3. Faktor penghambat dalam melaksanakan program aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Menikah dan Siap Hamil)**

a. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat

Pelaksanaan program ELSIMIL di desa Aikmel saat ini semakin hari semakin menurun dalam melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan sekarang tidak sesering dulu sehingga masyarakat mulai lupa akan program aplikasi ELSIMIL ini.

b. Kepedulian masyarakat

Masyarakat desa Aikmel dalam penggunaan aplikasi ELSIMIL hanya ketika ingin melakukan konsultasi tentang kesehatan keluarga mereka saja namun jarang sekali menggunakan fitur edukasi dalam menambah pengetahuan terkait stunting hal ini disebabkan oleh minat baca masyarakat masih rendah.

### **4. Analisis Peran BKKBN Dalam Penanganan Stunting Melalui Program Aplikasi ELSIMIL Dengan Teori Tindakan Social Max Weber**

Tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna (*meaning*) subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain dalam teori tindakan Max Weber, Tindakan

sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan non rasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang dalam kaitannya dengan berbagai aspek dari kehidupan seperti politik, sosial dan ekonomi (Damsar, 2015). Dalam penelitian ini ditemukan tiga tindakan sosial berdasarkan perilaku yang ditunjukkan dalam pelaksanaan program aplikasi ELSIMIL yakni:

a. Tindakan rasional instrumental

Tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Dalam hal ini BKKBN membentuk aplikasi ELSIMIL ditunjukkan untuk menurunkan angka stunting di desa Aikmel. Dengan ada aplikasi ini BKKBN dapat memberikan pemahaman kepada catin dalam menjaga kesehatan setiap keluarga melalui fitur edukasi dan tidak cuma itu dengan adanya aplikasi ini dapat dipakai untuk mendeteksi dini pada setiap pasangan yang menikah melalui pengisian kuesioner sehingga apabila ada indikasi catin memiliki resiko terkena stunting, BKKBN akan melakukan tindakan lanjutan melalui kader di setiap desa. Dimana para kader akan memberikan pendampingan pada pasangan terindikasi stunting tersebut sehingga tujuan yang BKKBN ingin capai bisa terwujud yakni

angka stunting di setiap daerah semakin menurun.

b. Tindakan rasional nilai

Tindakan dimana tujuan telah ada dalam hubungan dengan nilai absolut nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan. Tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan manfaatnya, tetapi tujuan yang dicapai tidak terlalu dipertimbangkan yang penting tindakan itu baik menurut penilaian masyarakat. BKKBN dalam Aplikasi ELSIMIL menghadirkan fitur chat bagi para catin agar bisa berkomunikasi atau berkonsultasi dengan petugas pendamping secara online. Melalui fitur chat ini, para catin dapat berkonsultasi mengenai keluhannya, dan para petugas pendamping dapat memberikan masukan dan saran. Catin dapat menyapa atau bertanya seputar persiapan kesehatan kepada petugas pendamping (Kader KB, Kader PKK, Bidan/Nakes) melalui fitur chat ini. Dengan dihadirkan fitur chat di dalam aplikasi ini masyarakat desa Aikmel merasa terbantu dalam meningkatkan kualitas kesehatan mereka.

c. Tindakan efektif

Tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Dalam hal ini masyarakat desa Aikmel yang pada awalnya tidak terlalu memperhatikan kesehatan mereka namun setelah masyarakat menggunakan aplikasi ELSIMIL, masyarakat secara tidak sadar mulai menjalankan pola hidup sehat. Perilaku masyarakat desa Aikmel ini didasari oleh perasaan atau emosional bahwa

kesehatan mereka sangat penting.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran BKKBN dalam pencegahan stunting melalui program aplikasi ELSIMIL di desa Aikmel

a. Penambahan pengetahuan

Pada aplikasi ELSIMIL terdapat file edukasi. Fitur edukasi berisi informasi tentang berbagai hal yang terkait dengan persiapan menikah dan hamil. Di dalamnya terdapat beberapa kategori informasi, yakni: Kesiapan Pra Nikah, Kesehatan Reproduksi, Kesiapan Kehamilan, Kontrasepsi dan Cegah Kanker. Aplikasi ELSIMIL sangat membantu dalam menambah wawasan sebelum mempersiapkan pernikahan dan kehamilan dalam upaya mencegah terjadinya stunting bagi para calon pengantin di desa Aikmel.

b. Layanan akses kesehatan

Aplikasi ELSIMIL menghadirkan fitur chat bagi para catin agar bisa berkomunikasi atau berkonsultasi dengan petugas pendamping secara online. Melalui fitur chat ini, para catin dapat berkonsultasi mengenai keluhannya, dan para petugas pendamping pun dapat memberikan masukan dan saran.

Layanan akses kesehatan dalam aplikasi ELSIMIL yang menyediakan fitur chat sangat mempermudah catin di desa Aikmel untuk berkonsultasi dan mengecek kesehatan mereka dengan tim pendamping.

c. Monitoring

Monitoring didalam aplikasi ELSIMIL dilakukan untuk mendeteksi risiko stunting pada catin. Dalam aplikasi ini ada namanya *screening*, *screening* ini berfungsi dalam mengecek pasangan yang akan menikah. Apabila ada indikasi stunting pada setiap pasangan maka kader pendamping memberikan pendampingan dalam upaya pencegahan stunting pada setiap pasangan.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan BKKBN dilihat dari pencapaian yang telah dicapai dari pelaksanaan program aplikasi ELSIMIL dalam menurunkan angka stunting. Pencapaian dari pelaksanaan ini dilihat dari dokumentasi aktivitas pendampingan melalui fitur Log Book. Masing-masing Catin memiliki catatan Log Book tersendiri. Hal ini dapat memudahkan BKKBN dalam mencari solusi pendampingan kepada catin apabila masih terdapat catin yang tidak mengalami perubahan setelah diberikan pendampingan.

2. Faktor pendorong dalam pelaksanaan program aplikasi ELSIMIL di desa Aikmel

Program aplikasi ELSIMIL di bentuk oleh BKKBN untuk mempercepat penurunan

angka stunting yang diupayakan oleh pemerintah. Pemerintah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan program aplikasi ELSIMIL. Dimana dana yang dialokasikan pemerintah dalam program ini memudahkan BKKBN dalam pengembangan program aplikasi ELSIMIL. Disamping itu, BKKBN bekerjasama dengan kader pendamping desa Aikmel dan bidan desa Aikmel dalam memberikan edukasi tentang stunting dan memperkenalkan aplikasi ELSIMIL sebagai media pencegahan stunting.

Program pencegahan stunting melalui program aplikasi ELSIMIL di desa Aikmel ini sudah memiliki sumber daya yang memadai. Hal ini dapat kita lihat bahwa BKKBN, kader pendamping, dan pihak desa bekerjasama dengan baik dalam memantau kesehatan remaja yang akan melakukan pernikahan di usia dini dan para kader akan memberikan pendampingan kepada remaja yang memiliki indikasi resiko terkena stunting sehingga dapat mencegah terjadinya stunting kepada mereka sejak dini.

### 3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program aplikasi ELSIMIL di desa Aikmel

Pelaksanaan program ELSIMIL di desa Aikmel saat ini semakin hari semakin menurun dalam melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan sekarang tidak

sesering dulu sehingga masyarakat mulai lupa akan program aplikasi ELSIMIL ini. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat desa Aikmel yang menggunakan aplikasi ELSIMIL. Masyarakat desa Aikmel menggunakan aplikasi ELSIMIL hanya ketika ada keluhan penyakit tetapi jarang sekali membuka aplikasi dan jarang sekali membaca edukasi yang sudah disediakan didalam aplikasi.

## Daftar Pustaka

- Creswell, (2016). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Damsar & Indrayani. (2015). *"Pengantar Sosiologi Pedesaan"*. Jakarta: Prenada Media Group
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. (2022) *Rencana Strategis Review Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018-2023*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laili, U & Ratna A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. IPTEKS.
- Moleong, Lexy, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ong, (2023). *Pemdes Aikmel Utara Pertajam Perlinsos Untuk Masyarakat Rentan dan Pernikahan Anak Bersama LRC*.  
<https://lombokini.com/pemdes-aikmel->

utara-pertajam-perlinsos-untuk-  
masyarakat-rentan-dan-pernikahan-  
anak-bersama-lrc/. Di akses 15 Juli  
2023.

Robert, (2021). *Elsimil: Aplikasi Calon Pengantin, Bisakah Berantas Stunting?*.  
<https://voxntt.com/2021/10/13/el-simil-aplikasi-calon-pengantin-bisakah-berantas-stunting/82112/>.  
Tanggal akses: 05 Maret 2023.

### **Sumber Lainnya**

Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2017 tentang Penurunan Stunting.